

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SISWA SISWI SMP NEGERI 7 SINGINGI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan*

*Singingi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar*

*Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**OKTA VIANA MAHMUDA**  
**NPM: 180307030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
1445 H / 2023 M**

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Okta Viana Mahmuda  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasir Emas, 26 Oktober 1999  
NPM : 180307030  
Alamat : Desa Pasir Emas Kec. Singingi  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi

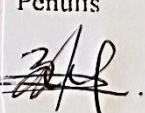
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an Terhadap Siswa Siswi SMP N 7 Singingi**" adalah benar hasil karya/tulisan saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 01 September 2023



Penulis

  
**Okta Viana Mahmuda**  
NPM. 180307030

**Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I**  
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Okta Viana Mahmuda

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

Di

**Teluk Kuantan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memeriksa, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Okta Viana Mahmuda

NPM : 180307030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiah Dan Keguruan

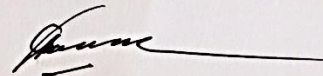
Judul : **Ana'isis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-  
Qur'an Terhadap Siswa Siswi SMP N 7 Singing"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabaroka'uh* .

Teluk Kuantan, 01 September 2023

Pembimbing I



**Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I**  
**NIDK. 2007095403**

**ANDRIZAL, S.Psi.,M.Pd**  
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Okta Viana Mahmuda  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi  
Di\_

**Teluk Kuantan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memeriksa, dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

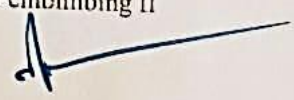
- Nama : Okta Viana Mahmuda
- NPM : 180307030
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
- Judul : **Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an Terhadap Siswa Siswi SMP N 7 Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

*Wassalamualaikum warahn'atullahi wabarokat'ah*

Teluk Kuantan, 01 September 2023

Pembimbing II



**ANDRIZAL, S.Psi.,M.Pd**  
**NIDN. 2111108301**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul: **“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur’an Terhadap Siswa Siswi SMP N 7 Singingi”** yang ditulis oleh **Okta Viana Mahmuda, NPM 180307030** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 01 September 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I**  
NIDK. 8910710021

**ANDRIZAL, S.Psi.,Pd.I**  
NIDN. 2111108301

Mengetahui,

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam



**Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIDN: 1010038901

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI


Skripsi dengan judul : "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada siswa siswi SMP N 7 Singingi" Yang ditulis oleh Okta Viana Mahmuda, NPM. 180307030, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 21 September 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 24 September 2023


Menyetujui  
Tim Sidang Munaqasyah  
Ketua

  
Bustanur, S.Ag.,M.U.s  
NIDN. 2120067501

Moderator

  
Drs. H. Sarmidin.,M.Pd.I  
NIDK. 8910710021


Sekretaris

  
Andrizal, S.Psi.,M.Pd.I  
NIDN. 2111108301

Penguji I

  
Ikrima Mailani, S.Pd.L.,M.Pd.I  
NIDN. 102210880

Penguji II

  
Alhairi, S.Pd.L.,M.Pd.I  
NIDN.1010038901

  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Kuantan Singingi  
Bustanur, S.Ag.,M.U.s  
NIDN. 2120067501

## MOTTO

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah 58:11).*

**PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan Skripsi ini untuk almamater tercinta**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitasi Islam Kuantan Singingi**



## ABSTRAK

**Okta Viana Mahmuda, NPM: 180307030 “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur’an Terhadap Siswa Siswi SMP N 7 Singingi”.**

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2023. al-Quran merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan dimuka bumi, yang dengannya manusia dapat membedakan kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kedzaliman, agar manusia tidak tersesat pada kehidupan yang merugikan manusia itu sendiri oleh karenanya wajib dipelajari. Pembelajaran membaca al-Quran merupakan bagian dari upaya mewujudkan visi SMP N 7 Singingi yaitu mewujudkan generasi mandiri dan berakhlak mulia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan siswa dalam membaca al-Quran pada siswa kelas SMP N 7 Singingi, serta mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan kualitatif dipilih, dikarenakan obyek yang akan diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang kesulitan membaca al-Qur’an di SMP N 7 Singingi. Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi kasus, yaitu menganalisis materi pembelajaran Al Quran di kelas rendah, kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Quran, serta metode belajar membaca al-Quran untuk dijadikan solusi sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan harapan yang diinginkan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa SMP N 7 Singingi mengalami kesulitan dalam membaca Al qur’an antara lain: materi membaca al-Quran di kelas rendah terdiri dari: 1) membaca huruf hijaiyah dan harkatnya, membaca huruf bersambung, dan membaca huruf mad dan huruf lain, 2) kesulitan dalam pengenalan huruf baik berdiri sendiri maupun huruf bersambung, kesulitan membaca huruf sesuai makhraj dan kesulitan membaca panjang pendek dan huruf lain. Solusi yang pembelajaran membaca menggunakan metode yang mudah dipelajari

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca, al-Qur’an.

## ***ABSTRACT***

Islamic Religious Education Study Program (PAI), 2023. The Koran is a revelation sent down by Allah SWT as a guide for humans in carrying out life on earth, with which humans can distinguish between good and bad, truth and injustice, so that humans do not get lost in a life that is detrimental to humans themselves, therefore it must be studied. Learning to read the Koran is part of the effort to realize the vision of SMP N 7 Singingi, namely creating an independent generation with noble morals. The aim of this research is to analyze students' difficulties in reading the Koran in class at SMP N 7 Singingi, and to find solutions to overcome these difficulties. The approach used in this research is a qualitative approach. Qualitative research is research about research that is descriptive in nature and tends to use analysis. A qualitative approach was chosen, because the object to be studied takes place in a natural setting and aims to know, understand and appreciate carefully and in more depth the difficulties of reading the Koran at SMP N 7 Singingi. This type of research will use a case study design, namely analyzing Al-Quran learning materials in lower grades, the difficulties faced by students in reading the Al-Quran, as well as learning methods to read the Al-Quran to be used as solutions according to the difficulties faced and the students' expectations. This research concluded that students at SMP N 7 Singingi experienced difficulties in reading the Qur'an, including: material for reading the Qur'an in lower grades consisting of: 1) reading hijaiyah letters and their harkat, reading cursive letters, and reading mad letters and other letters , 2) difficulty in recognizing letters both standing alone and connected letters, difficulty reading letters according to makhraj and difficulty reading long, short and other letters. The solution for learning to read uses methods that are easy to learn

Keywords: Difficulty, Reading, Al-Qur'an.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala, Alhamdulillah dengan rahmat dan seiiizin-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur’an Terhadap Siswa Siswi SMP N 7 Singingi”** Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* sebagai suri tauladan manusia terbaik yang berhasil membawa manusia ke zaman yang berilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Bustanur, S.Ag.M.Us** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak **Andrizal, S.Psi.,Pd.I** selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Bapak **Drs. H. Sarmidin, M.Pd.I** selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pencerahannya dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membekali ilmu, pengalaman, dan keterampilan.
7. Ibu **Nora Yurianita.S.Pd** selaku Kepala Madrasah, segenap wakil kurikulum, Guru serta Staf SMP N 7 Singingi yang telah memberikan bantuan hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Ayahanda **Sumadi** serta keluarga tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan support serta melantunkan doa kepada penulis agar dapat menjadi Sarjana Pendidikan yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
9. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terus memberikan masukan dan saran.
10. Semua pihak-pihak yang berkontribusi memberikan masukan baik kritik dan saran kepada penulis hingga terselesaikannya Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa ta'ala membalas semua amal dan kebaikan atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis berharap segala saran dan kritikan yang membangun agar Skripsi ini bermanfaat hendaknya bagi diri penulis maupun pembaca pada umumnya. Allahumma Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Teluk Kuantan, 01 September 2023  
Penulis

**Okta Viana Mahmuda**  
**NPM. 180307030**

## AFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian .....	4
F. Kegunaan penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritis .....	5
1. Pengertian Membaca Al Qur'an .....	6
2. Kesulitan Membaca Al Qur'an .....	9
3. Keutamaan Membaca Al-Quran .....	10
4. Hadist-Hadist Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	11
5. Adab Membaca Al-Quran .....	17
6. Hal-hal yang dimakruhkan dan tidak diperbolehkan ketika membaca al-Quran.....	24
7. Manfaat membaca al-Qur'an .....	26
8. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an .....	29

9. Analisis Kesulitan Membaca Al-Quran.....	37
B. Penelitian Relevan .....	64
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	67
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	68
C. Subjek.....	68
D. Objek.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data .....	70
F. Teknik Pengolahan Data.....	72
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	73
B. Penyajian data .....	79
C. Analisis Data .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah kitab suci bagi orang yang beragama islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Al Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim dimuka bumi. Mempelajari dan mengamalkan makna Al Qur'an adalah suatu keharusan bagi seluruh umat muslim guna mendapatkan rahmat dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. QS. Al Isra, 17:82 menjelaskan bahwa membaca Al- dan mengetahui isinya akan mendapatkan rahmat Allah. *“Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (QS. Al Isra, 17:82)”*.

Mempelajari Al Qur'an harus dilakukan sedini mungkin. Pembelajaran Al Qur'an dapat dilakukan diberbagai tempat seperti di rumah, di sekolah, di masjid, di mushola, di pesantren, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan sebagainya. Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, diharapkan dalam keluarga sejak kecil anak telah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari Orangtuanya. Ketika Orangtua kurang mampu mengajari membaca Al-Qur'an maka dapat menitipkan anak ketempat belajar Al-Qur'an misalnya TPA, pondok pesantren dan sebagainya<sup>1</sup>.

Pada zaman globalisasi seperti sekarang minat membaca Al Qur'an pada anak-anak hingga remaja semakin menurun. Menurut kementerian agama dalam

---

<sup>1</sup> Sundari, 2019. *Upaya Guru Pendidikan Al-Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung



website [www.kemenag.co.id](http://www.kemenag.co.id) pada tanggal 24 Mei 2021 menyatakan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an<sup>2</sup>. Kurangnya minat belajar membaca Al Qur'an merupakan tugas khusus bagi para orang tua dirumah dalam mengajak anak mengamalkan dan belajar Al Qur'an. Hal ini juga merupakan tugas guru agama islam di sekolah untuk membimbing dan membina anak dalam belajar membaca Al Qur'an .

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an generasi umat Islam. Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an<sup>3</sup>. Waktu ideal anak bisa membaca Al Qur'an adalah pada masa sekolah menengah pertama, karena usia anak SMP harusnya adalah usia baligh dimana anak harus sudah bisa membaca Al Qur'an didalam sholat nya. Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadlrami dalam kitabnya Safinatun Najah menyebutkan ada 3 (tiga) hal yang menandai bahwa seorang anak telah menginjak akil baligh. *“Ketiga tanda baligh tersebut adalah sempurnanya umur lima belas tahun bagi anak laki-laki dan perempuan, keluarnya sperma setelah berumur sembilan tahun bagi anak laki-laki dan perempuan, dan menstruasi atau haid setelah berumur sembilan tahun bagi anak perempuan”*<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Kementrian Agama. <https://kemenag.go.id/read/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-3qdgg>. Di akses pada 5 oktober 2022

<sup>3</sup> Khalimatus Sa'diah, “Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilul Najah Sambiroto Taman Sidoarjo” dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: TPQ Sabilul Najah Sambiroto Taman Sidoarjo),Vol. 02. No.02/November 2013, h.268.

<sup>4</sup> Al-Hadlrami, Salim bin Sumair, Safiinaton Najah, Beirut Darul Minhaj: 2009

Penulis telah melakukan serangkaian penelitian di SMP Negeri 7 Singingi dengan melakukan observasi lapangan wawancara pada hari selasa tanggal 18 juli 2023 jam 10:51 wib dengan Ibu Hani guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa siswa kelas delapan. Hasil yang didapat kan adalah sekolah tidak mengadakan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran Agama Islam dan masih adanya beberapa siswa yang masih belum lancar membaca Al Qur'an dikarenakan belum paham ilmu tajwid. Beberapa siswa menyebutkan ukuran tulisan Al Qur'an yang terlalu kecil menjadi masalah sehingga tidak bisa menemukan tanda-tanda tajwid.

Dengan permasalahan yang terjadi di atas penulis sangat ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al Qur'an, dengan mengangkat judul **“ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA-SISWI SMP NEGERI 7 SINGINGI”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata siswa di smp N 7 Singingi banyak yang kesulitannya membaca al-Qur'an
2. Sekolah tidak mengadakan kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk menunjang keiatan siswa dalam membaca Al Qur'an.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan ingin untuk mengetahui faktor penyebab siswa SMP belum bisa membaca Al Qur'an.

### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan belajar membaca Al Qur'an di SMP NEGERI 7 Singingi?
2. Bagaimana bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al Qur'an?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa kesulitan membaca Al Qur'an?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah ada kegiatan di SMP Negeri 7 Singingi dalam mengajar siswa membaca Al Qur'an.
2. Mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al Qur'an.
3. Mengetahui faktor-faktor penyebab siswa belum bisa dan kesulitan membaca Al Qur'an.

### **4. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat yang dapat digunakan untuk berbagai kalangan seperti:

1. Penelitian ingin memberikan masukan dalam pengembangan metodologi dan informasi data untuk peneliti selanjutnya.
2. Dengan adanya penelitian ini yang merupakan penelitian pertama mengangkat masalah tersebut di atas akan memudahkan dalam pemberian informasi lebih lanjut kepada pemerintah dalam hal ini kantor kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi Dalam mengidentifikasi lembaga-lembaga pendidikan yang butuh perhatian serius dalam hal pemberantasan buta aksara Al Qur'an.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya guru, bagaimana sebenarnya menerapkan atau melaksanakan lembaga pengembangan Alquran dalam rangka pengentasan buta aksara Al Qur'an.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Pengertian Membaca Al Qur'an**

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menganalisis isi teks dalam media tulisan. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Seseorang yang membaca dapat mengalami proses berpikir secara luas dalam memahami ide dan gagasan. Al-Qur'an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam. Al-Qur'an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam<sup>5</sup>. Al-Qur'an merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Al-Qur'an merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan membacanya. Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad Saw diutus menjadi rasul sampai manusia yang hidup di akhir zaman. Sedangkan menurut Manna al-Qaththan, Al-Qur'an adalah Firman Allah Swt (kalamullah) yang diturunkan kepada Muhammad Saw yang membacanya menjadi suatu ibadah.

---

<sup>5</sup> M. Chadziq Charisma, Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991), hal. 1

Dari pengertian membaca Al-Qur'an diatas penulis dapat simpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesan dan pesan dari sebuah ajaran Ilahi dan sudah berbentuk kitab yang merupakan ibadah bagi orang yang membacanya, karena merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dan sebagai pedoman serta petunjuk bagi manusia kepada jalan yang lurus yaitu jalan keselamatan di dunia dan di akhir Membaca Alquran juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo.

Belajar Alquran itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya, belajar Alquran dapat dibagi beberapa tingkatan yaitu belajar membaca sampai lancar, baik menurut qoidah yang berlaku dalam qiroat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti isi kandungan di dalamnya, dan menghafal luar kepala. Sebagaimana yang telah dilakukan para sahabat pada masa Rasulullah Saw. Demikian pada masa tabi`in hingga masa sekarang ini.

Keberadaan guru (pengajar) sangat penting dalam penerapan metode belajar Alquran secara talaqqi. Dengan metode talaqqi, Alquran bukan sekedar terjaga huruf-hurufnya secara lisan dan tulisan tetapi juga cara membacanya. Para sahabat, bahkan tabi`in, mengajarkan Alquran kepada murid-murid mereka dengan talaqqi. Mereka menghafal Alquran dengan memahami dan mengamalkannya. Bahkan. Pada periode Madinah, pemahaman dan pengamalan Alquran lebih didahulukan daripada hafalan.

Membaca Alquran tidak sama seperti membaca koran atau bukubuku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Alquran adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapan-Nya. Cara membaca Alquran yang disebutkan oleh para ulama, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berguru secara Musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Alquran terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Alquran secara langsung. Musyafahah dari kata Syafawiy= bibir, musyafahah= saling bibir bibiran. Artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Alquran, karena murid tidak akan dapat membaca secara fashihsesuai dengan makhraj(tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Alquran. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacakannya.

2. Niat Membaca dengan Ikhlas

Seorang yang membaca Alquran hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencapai ridho Allah, bukan mencapai ridho manusia atau untuk mendapat pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

## 2. Kesulitan Membaca Al Qur'an

Kesulitan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk apapun akan menghalangi seseorang untuk mencapai tujuan, jadi kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi lambat atau berhenti sama sekali mencapai tujuannya<sup>6</sup>.

Dalam pengajaran Alquran, akan berjalan dengan lancar jika hambatan-hambatan atau kesulitan yang ada dapat dihadapi atau diperkecil. Kesulitan pengajaran Alquran dapat diungkapkan sebagai berikut: kesulitan yang berhubungan dengan faktor internal murid. Guru dalam mewujudkan tujuan pengajaran Alquran dihadapkan pada problematika guru sendiri juga murid. Dari yang mempengaruhi murid terhadap pengajaran Alquran dapat kita golongan menjadi:

### a. Faktor jasmani

Mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari anak, kondisi fisik yaitu indra penglihatan, pengucapan, pendengaran yang diliputi kesehatan dan cacat tubuh.

### b. Faktor psikologis

Meliputi intelegensi, perhatian, minat, motif, kematangan, kelelahan.

Dalam proses belajar membaca ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Demikian pula halnya dengan kesulitan siswa dalam membaca Alquran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadirman A.M bahwa

---

<sup>6</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, ( Jakarta: 2001), h. 896



faktor yang mempengaruhi belajar membaca siswa secara garis besar ada dua bagian yaitu:<sup>7</sup>

- a. Faktor Intern Siswa, meliputi gangguan atau kurangnya kemampuan psiko-fisik siswa, seperti kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Faktor Ekstern Siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar. Faktor ini dapat dibagi tiga macam, yaitu:
  - 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
  - 2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan yang nakal.
  - 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi letak gedung sekitar yang buruk seperti pasar, kondisi guru serta alatalat belajar yang berkualitas rendah<sup>8</sup>.

### **3. Keutamaan Membaca Al-Quran**

Berikut ini penulis akan menguraikan tentang bagaimana adab atau etika dalam membaca al-Quran. Para Ulama bersepakat mengenai beberapa adab atau etika dalam membaca kitab al-Quran. Kesepakatan-kesepakatan para Ulama tersebut antara lain:

---

<sup>7</sup> Iwandi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dlam Membaca Alquran di Madrasah Aliyah Negri I Pekanbaru*, ( Jurnal: 2009)

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1995), Cet Ke-1, hal. 173

1. Agar orang yang akan membaca al-Quran bersuci baik dari hadas kecil maupun besar, demikian juga harus suci dari najis baik badan, tempat atau pakaian yang dikenakan, karena al-Quran merupakan sebaik-baik bentuk zikir dan bermunajat kepada Allah Yang Maha Suci, mengharuskan seseorang untuk suci lahir batin.
2. Agar membaca al-Quran di tempat yang suci dan bersih yang sesuai dengan kemuliaan al-Quran. Masjid merupakan tempat yang paling mulia dan utama sebagai tempat untuk membaca al-Quran.
3. Mengenakan pakaian yang sopan, rapi dan bersih.
4. Hendaknya seseorang yang membaca al-Quran agar menghadap ke arah kiblat, karena membaca al-Quran adalah ibadah yang semestinya dilaksanakan dengan menghadap kiblat.
5. Bersihkan gigi dan mulut dengan siwak agar bersih dan wangi, karena mulut merupakan jalan keluarnya suara al-Quran.
6. Ikhhlaskan diri dalam membaca al-Quran semata-mata karena Allah, bukan karena harta, sanjungan manusia, cari pengaruh dan lain-lain.
7. Agar menghadirkan pikiran dan perasaan sepenuhnya terhadap apa yang sedang dibaca, sebab dia sedang berhadapan dan munajat kepada Allah SWT ketika membaca al-Quran.
8. Menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak ada hubungannya dengan membaca al-Quran, seperti tertawa atau berbicara hal-hal lain seperti dalam keadaan darurat.

9. Menghindari melihat hal-hal yang dapat menyimpangkan pikiran atau perasaan dari al-Quran yang sedang dibaca.
10. Agar membaca al-Quran dengan tenang, khusuk, dengan sikap yang sopan dan jauh dari cara-cara yang tidak sesuai dengan kemuliaan al-Quran.
11. Mengawali bacaannya dengan membaca istiadzah.
12. Mengawali dengan bacaan basmalah kecuali surat al-Bar'ah.
13. Membacanya dengan tartil.

Maulana Muhammad Zakariyya al Kandahlawi menyatakan bahwa adab sebelum membaca al-Quran yakni, setelah bersiwak dan berwudhu, hendaknya duduk di tempat yang sepi dengan penuh hormat dan kerendahan sambil menghadap kiblat. Kemudian dengan menghadirkan hati dan khusu', kita membaca al-Quran dengan perasaan seperti kita sedang mendengarkan bacaan al-Quran langsung dari Allah SWT [1]. Jika kita mengerti maknanya, sebaiknya kita membacanya dengan penuh tadabbur dan tafakkur (merenungkan dan memikirkan maknanya).

Apabila menemui ayat-ayat tentang rahmat, hendaknya berdoa dan mengharap ampunan serta rahmat-Nya. Apabila menjumpai ayat-ayat tentang adzab dan ancaman Allah, hendaknya kita meminta perlindungan kepada-Nya, karena tidak ada penolong selain Allah SWT. Apabila kita menemukan ayat tentang kebesaran dan kemuliaan Allah SWT, maka ucapkanlah subhanallah. Apabila kita tidak menangis ketika membaca al-Quran, hendaknya kita berpura-pura menangis [2].

Seandainya tidak bermaksud menghafal al-Quran, maka jangan membacanya terlalu cepat. Hendaknya kita letakkan al-Quran di atas bangku, bantal, atau di tempat yang agak tinggi. Pada waktu membaca al-Quran, kita tidak boleh berbicara dengan siapapun. Apabila ada keperluan berbicara ketika kita membaca al-Quran, maka kita harus menutupnya terlebih dahulu. Selesai berbicara, kita awali dengan membaca ta'awudz. Jika orang-orang di sekeliling kita sedang sibuk, sebaiknya kita membaca al-Quran dengan suara pelan. Apabila tidak, lebih baik membaca dengan suara keras. [3]

#### **4. Hadist-Hadist Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca al-Qur'an, baik dari al-Qur'an maupun as-Sunnah, di antara perintah membaca al-Qur'an adalah: firman Allah swt:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمَ اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Rasul berkata : Ya Tuhanku sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Quran ini sesuatu yang diacuhkan. (QS. Al-Furqan [25] : 30).

وَآتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ

*Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabb-mu (al-Qur'an).. (QS. al-Kahfi:27).*

Dan firman-Nya:

اِنَّ مَا اَوْجِيْ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (al-Qur'an).*

*(QS. al-'Ankabut:45)*

Dan firman-Nya:

اِنَّمَا اُمِرْتُ اَنْ اَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِيْ حَرَّمَهَا وَاَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَاُمِرْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ . وَاَنْ اَتْلُوْا  
الْقُرْءَانَ

وَالَّذِيْنَ سَخَّرْنَا لِنُدْهَبَنَّ بِالَّذِيْ اَوْحَيْنَا اِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِ عَلَيْنَا وَكِيلًا

Dan sesungguhnya jika Kami menghendaki, niscaya Kami lenyapkan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, dan dengan pelenyapan itu, kamu tidak akan mendapatkan seorang pembelapun terhadap Kami,

Kecuali karena rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya karunia-Nya atasmu adalah besar.

*(QS. Al-Israa [17] : 86-87)*

اِلَّا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ اِنَّ فَضْلَهُ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيْرًا

*Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Rabb negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri". \* Dan supaya aku membacakan al-Qur'an (kepada manusia). ". (QS. an-Naml:91-92)*

Adapun di antara keutamaan membaca al-Qur`an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:

1. Menjadi manusia yang terbaik:

"Dari Utsman bin 'Affan rad, dari Nabi saw, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*'Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur`an dan mengajarkannya.'* HR. Al-Bukhari.

2. Kenikmatan yang tiada bandingnya:

Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda:

لأَحْسَنَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

*'Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang al-Qur`an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam.'* *Muttafaqun alaih.*

3. al-Qur`an memberi syafaat di hari kiamat: dari Abu Umamah al-Bahili

RA, ia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah al-Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)." HR. Muslim.

4. Pahala berlipat ganda: dari Ibnu Mas'ud rad, ia berkata, 'Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا, لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ  
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur`an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf." HR. At-Tirmidzi.

5. Dikumpulkan bersama para malaikat: dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, 'Nabi Muhammad SAW bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ, وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

"Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur`an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." *Muttafaqun 'alaih.*

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca al-Qur`an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca al-Qur`an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati kalau bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca al-Qur`an yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya, di antaranya adalah:

1. Sebagai faktor penting untuk menjaga keutuhan dan keaslian al-Qur`an dari perubahan dan campur tangan manusia, seperti yang menimpa kitab-kitab sebelumnya.
2. Membentuk persatuan kaum muslimin secara bahasa, memperkuat persatuan agama, dan memudahkan sarana komunikasi di antara mereka serta memperkokoh barisan mereka.
3. Sebagai langkah pertama bagi pembaca al-Qur`an untuk *tadabbur*, memahami dan mengamalkan al-Qur`an.

## **5. Adab Membaca Al-Quran**

Para ulama telah menulis ada enam adab lahiriyah dan enam adab batiniyah dalam membaca al-Quran [4].

### **1. Adab Lahiriyah**

- a. Membacanya dengan penuh rasa hormat, ada wudhu, dan duduk menghadap kiblat.



- b. Tidak membacanya terlalu cepat, tetapi dibaca dengan tajwid dan tarti.
- c. Berusaha menangis, walaupun terpaksa berpura-pura menangis.
- d. Memenuhi hak ayat-ayat adzab dan rahmat sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya.
- e. Jika dikhawatirkan akan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain, sebaiknya membacanya dengan suara pelan. Jika tidak, sebaiknya membaca dengan suara keras.
- f. Bacalah dengan suara yang merdu, karena banya hadits yang menerangkan supaya kita membaca al-Quran dengan suara yang merdu.

## 2. Adab Batiniyah

- a. mengagungkan al-Quran di dalam hati sebagai kalam yang tertinggi.
- b. memasukkan keagungan Allah SWT dan kebesarannya karena al-Quran adalah kalamNya.
- c. menjauhkan rasa bimbang dan ragu dari hati kita.
- d. membacanya dengan merenungkan makna setiap ayat dengan penuh kenikmatan.
- e. telinga benar-benar ditawajuhkan seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan kita dan kita sedang mendengarkannya.

Allah berfirman “Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat [5].”

(al A'raaf: 204)

- 1. Membersihkan mulut dengan bersiwak sebelum membaca al-Quran.

2. Membaca al-Quran di tempat yang bersih seperti masjid, dan sebagainya.
3. Menghadap kiblat.
4. Membaca ta'awudz (A'udzu billahi minas-syaithonirrajiim) ketika mulai membaca al-Quran.
5. Firman Allah Ta'ala: (Apabila engkau membaca al-Quran maka mohonlah perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk)
6. Membaca basmalah (Bismillahirrahmaanirrahiim) di permulaan tiap surat kecuali surat at Taubah.
7. Khusu' dan teliti pada setiap ayat yang dibaca.
8. Firman Allah Ta'ala: (Apakah mereka tidak memperhatikan al-Quran ataukah hati mereka terkunci [6]) (Surat Muhammad: ayat 24)
9. Firman Allah Ta'ala: (Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memerhatikan ayat-ayat-Nya [7] ....) (Surat Shaad: ayat 29)
10. Memperindah, melagukan dan memerdukan suara dalam membaca al-Quran. Firman Allah Ta'ala: (.....dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan [8]) (Surat Al Muzzammil: ayat 4)
11. Dari Abu Hurairah ra. berkata; Rasulullah SAW bersabda, "Bukan dari golongan kita orang-orang yang tidak memperindah suaranya ketika membaca al-Quran ." (Riwayat Bukhari)
12. Dari Abu Hurairah ra. juga, bahawa beliau berkata; Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak mengizinkan sesuatu seperti yang Dia izinkan kepada seorang nabi yang bagus suaranya, di mana

beliau melagukan al-Quran dengan keras [10]." (Riwayat Bukhari dan Muslim)

13. Pelan dan tidak tergesa-gesa dalam membaca al-Quran.
14. Dari Abi Wail dari Abdullah berkata: Pada waktu pagi kami pergi kepada Abdullah, dia berkata; Seseorang telah berkata: "Aku telah membaca satu mufasshal (seperempat al-Quran) tadi malam", Abdullah berkata: "Secepat itukah seperti orang membaca syair?, sesungguhnya aku mendengar bacaan dan aku menghafal beberapa pasang ayat yang dibaca Rasulullah SAW, yaitu sebanyak delapan belas dari mufasshal dan ada dua dari Alif Laam Haa Miim [11]." (Riwayat Bukhari)
15. Memperhatikan bacaan (yang panjang dipanjangkan dan yang pendek dipendekkan).
16. Dari Qatadah ra. berkata; Aku bertanya kepada Anas bin Malik ra. tentang bacaan Rasulullah SAW Anas menjawab: Beliau memanjangkan yang panjang (Mad)."
17. Pada riwayat lain: Anas membaca 'Bismillaahirrahmaanirrahiim' dia memanjangkan 'Bismillaah', dan memanjangkan 'ar-rahmaan' dan memanjangkan 'ar-rahiim' Dari Ummu Salamah ra. bahwa dia menggambarkan bacaan Rasulullah SAW seperti membaca sambil menafsirkan; satu huruf, satu huruf [12]. (Riwayat Abu Daud, Tirmizi, Nasai'e. Tirmizi berkata: hadits ini hasan sahih)
18. Berhenti untuk berdoa ketika membaca ayat rahmat dan ayat azab.

19. Dari Huzaifah ra. ia berkata; Pada suatu malam aku shalat bersama Nabi Muhammad SAW, beliau membaca surat al Baqarah kemudian an Nisaa' kemudian Ali 'Imran. Beliau membaca perlahan-lahan, apabila sampai pada ayat tasbih beliau bertasbih, dan apabila sampai pada ayat permohonan beliau memohon, dan apabila sampai pada ayat ta'awudz (mohon perlindungan) beliau mohon perlindungan [13]. (Riwayat Muslim) Menangis, sedih dan terharu ketika membaca al-Quran.
20. Allah berfirman: (Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencururkan air mata disebabkan kebenaran (al-Quran) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran al-Quran dan kenabian Muhammad SAW [14]) (surah Al Maidah - ayat 83)
21. Allah Ta'ala berfirman: (Katakanlah, "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila al-Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur sambil bersujud), (dan mereka berkata: "Maha suci Tuhan kami;sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi") (Dan mereka menyungkur sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk [15]) (Surat al Israa': ayat 107 - 109)
22. Sujud tilawah bila bertemu ayat sajdah.

23. Disahkan dari Umar ra. bahawa ia membaca surat an Nahl di atas mimbar pada hari Jumat sampai ketika membaca ayat sujud beliau turun dan sujud, begitu juga orang-orang yang lain ikut sujud bersama beliau. Dan ketika datang Jum'at berikutnya ia membaca surat tersebut dan ketika sampai pada ayat sujud ia berkata, "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kita melalui ayat sujud barangsiapa yang sujud, maka ia telah mendapat pahala, dan barangsiapa yang tidak sujud, maka tiada dosa baginya." Dan Umar ra. tidak sujud [16]. ( Riwayat Bukhari )
24. Suara tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan.
25. Allah berfirman: (...dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendhkannya dan carilah jalan tengah di antara keduanya [17]) (surah Al Isra' - ayat 110)
26. Dari 'Uqbah bin Amir ra. berakata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang membaca al-Quran dengan suara keras seperti orang yang bersedekah secara terang-terangan dan orang yang membaca al-Quran secara perlahan seperti orang yang bersedekah secara sembunyi-sembunyi [18]. (Riwayat Abu Daud dan Tirmizi dan An Nasa'i) (Tirmizi berkata: Hadis ini hasan)
27. Menghindari tawa, canda dan bicara saat membaca.
28. Allah berfirman: (Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat [19]) (Surah Al A'raaf - ayat 204)

29. Apabila al-Quran sudah dibacakan dengan bacaan (qiraat) tertentu, maka etisnya supaya mengikuti bacaan tersebut selama masih dalam satu majlis.
30. Memperbanyak membaca al-Quran dan mengkhatamkannya (menamatkannya)
31. Dari Abdullah bin 'Amr berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah al-Quran dalam waktu satu bulan", Aku menjawab, "Saya mampu," Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah ia dalam waktu sepuluh hari", Aku menjawab, "Saya mampu." Rasulullah SAW bersabda lagi, "Bacalah ia dalam waktu tujuh hari dan jangan lebih dari itu [20]." (Riwayat Bukhari dan Muslim) Pendapat para ulama tentang mengeraskan suara ketika membaca al-Quran. Ada beberapa hadits yang memerintahkan untuk mengeraskan suara ketika membaca al-Quran dan ada hadits yang memerintahkan untuk membaca dengan lirih. Diantaranya adalah hadis shahih Bukhori Muslim "Allah tidak mengizinkan untuk suatu hal seperti Dia mengizinkan kepada seorang nabi yang bagus suaranya untuk menyanyikan al-Quran dengan suara keras". Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Turmidzi dan Nasa'I "orang yang membaca al-Quran dengan keras seperti orang yang terang-terangan dalam bersedekah, dan orang yang membaca al-Quran dengan lirih seperti orang yang merahasiakan sedekah".

## **6. Hal-hal yang dimakruhkan dan tidak diperbolehkan ketika membaca al-Quran**

An-Nawawi berkata “Pengumpulan dari dua hadits ini adalah membaca al-Quran lebih lirih adalah lebih baik, jika ditakutkan adanya riya’ atau sombong. Membaca dengan sura keras adalah lebih baik pada waktu tertentu. Karena perbuatan untuk mengeraskan memperbanyak amal, karena faidahnya akan melimpah pada para pendengar, membangunkan hati pembaca itu sendiri, menghilangkan rasa kantu dan menambah semangat. Pengumpulan seperti ini dikuatkan oleh hadits Abu Daud dengan sanad yang sahih dari Abu Said, Rasulullah SAW beriktikaf di dalam masjid maka beliau mendengar para sahabat membaca al-Quran dengan keras, maka beliau membuka takbir dan berkata “Ingatlah kalian bahwa semua ini sedang bermunajad kepada Tuhan kalian. Maka janganlah kalian saling mengganggu dan janganlah saling meninggikan suara untuk membaca.” Sebagian dari mereka berkata disunahkan untuk membaca dengan keras pada suatu waktu dan membaca dengan lirih di waktu yang lain.

Perbandingan antara membaca dari mushaf dan dari hafalan. Membaca dari mushaf itu adalah lebih baik daripada membaca dari hafalan karena dari melihat dari mushaf itu adalah ibadah yang diperintahkan. An Nawawi berkata “Demikianlah yang dikatakan oleh sahabat-sahabat kami dan para ulama salaf dan aku tidak melihat adanya perbedaan pendapat Dia berkata jika dikatakan bahwa hal itu berbeda-beda dari orang yang satu dan yang lainnya maka dipilihlah membaca dari mushaf jika seorang itu bisa khusuk dan merenungkannya pada saat dia membaca dari mushaf dan dari hafalannya.

Perselisihan ulama tentang lebih utama membaca sedikit dengan tartil atau membaca dengan cepat dan banyak. Telah berbuat baik sebagian dari imam kita mereka berkata: sesungguhnya membaca al-Quran dengan tartil itu pahalanya lebih banyak, pahala dan banyak itu lebih banyak jumlahnya karena dalam setiap huruf itu terkandung sepuluh kebaikan. Di dalam Burhad az Zarkasi: “Kesempurnaan tartil adalah dengan membaca tafhim pada lafadz-lafadznya dan membaca jelas huruf-hurufnya agar setiap huruf tidak dimasukkan kedalam huruf yang lainnya

Hal-hal yang dimakruhkan dan tidak diperbolehkan ketika membaca al-Quran antara lain:

1. Tidak boleh membaca al-Quran dengan bahasa ‘ajam (selain bahasa Arab) secara mutlak baik dia mampu berbahasa Arab atau tidak, baik di waktu sholat atau di luar sholat.
2. Tidak diperbolehkan membaca al-Quran dengan qiro’ah yang syad. Ibnu Abdil Barr meriwayatkan ijma’ tentang hai itu tetapi Mauhub al-Jazari membolehkan pada selain shalat, mengkiaskan riwayat hadits dengan makna.
3. Dimakruhkan untuk menjadikan al-Quran itu sumber rizki (ma’isyah) al-Ajuzi meriwayatkan sebuah hadits dari Imron bin Husain secara marfu’ “barang siapa membaca al-Quran maka hendaklah dia minta kepada Allah dengannya. Sesungguhnya akan datang suatu kaum yang membaca al-Quran dan meminta kepada manusia dengannya.



4. Dimakruhkan untuk mengatakan “aku lupa ayat ini” tetapi aku dilupakan tentang ayat ini” karena ada hadits dari Bukhari Muslim yang melarang tentang hal itu.
5. Dimakruhkan untuk memotong bacaan, untuk berbicara dengan orang lain. Al-Halimi berkata “karena kalam Allah itu tidak boleh dikalahkan oleh pembicaraan yang lainnya.” Ini dikuatkan oleh Imam Baehaki dengan riwayat yang sahih “Ibnu Umar jika membaca al-Quran dia tidak berbicara sampai selesai [24].” Demikian juga makruh untuk tertawa dan melakukan perbuatan atau memandang hal-hal yang remeh dan sia-sia.

## **7. Manfaat membaca al-Qur’an**

### **1. Mendapatkan pahala**

Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka akan memperoleh satu kebaikan. Pahalamembaca Al-Qur’an sangat sepecial karena ketika kita membaca Al-Qur’an pada hakikatnya kita sedang membaca perkataan Allah (Kalamuallah). Jika membaca satu huruf Al-Qur’an saja sudah mendapat 10 ganjaran kebaikan dari Allah Ta’la.

### **2. Sebagai obat mata**

Banyak fakta yang tertulis yang terdengar bahwa sebahagian dari umat islam yang sudah tua bahkan sampai berumur ratusan umurn amun masih dapat melihat dengan baik dan sempurna, selain pola kesehatan fisik, ternyata mereka selalu membuat sebuah amalan yang luar biasa yaitu setiap saat membacaAl-Qur’an.

### 3. Menjaga lisan dari fitnah dan menfitnah

Ketika banyak orang yang berkumpul dan saling menceritakan satu sama lainnya, maka kemungkinan besar akan timbul fitnah, bagi sebagian umat islam yang sering membaca Al-Qur'an, maka mereka akan lebih cenderung dian dan tidak ikut-ikutan, sebab didalam Al-Qur'an termasuk bahwa bagi mereka yang menceritakan Aib saudaranya sendiri, itu sama saja dengan memakan bangkainya.

### 4. Meraih ilmu pengetahuan

Berbagai ilmu ada dalam Al-Qur'an, relevansi Al-Qur'an sepanjang masa tidak diragukan lagi, terciptanya pesawat, adanya sains dan teknologi merupakan insprisasi manusia yang tergalil dari kehebatan Al-Qur'an.

### 5 Tabungan akhirat

Banyak-banyak lah membaca Al-Qur'an dan sering lah mengamalkannya, sebab dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an merupakan strategi kita untuk terus menerus menabung tabungan akhirat dimasa mendatang nanti.

### 6. Al-Qur'an pemberi peringatan

Akan tiba masanya saat janji-anji Allah menjadi nyata sungguh benar, akan datang masa yang sekarang masih gaib bagi kita menjadi sebuah kenyataan. Hal bahwa kenyataan yang jelas itu pasti menjadi diyakini oleh orang-orang yang beriman kepada Allah, yaitu hari ketika kita dikumpulkan didalam barzah, hari ketika kita dibangkitkan berkumpul dipadang masyar, hari ketika mendapat balasan surga-nya allah yang berupa kenikmatan, atau bahkan nerakanya yang amat pedih.

## 7. Mengetahui Allah

Tuhan Yang Maha Esa Dengan Al-Qur'an ini Allah mengabarkan kepada kita bahwa dialah tuhan yang satu. Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian bersemayam di Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Yang mahapemberi rezeki dan mahapemelihara. Ketika umat nasrani menduakan Allah, menjadikan nabiisya sebagai tuhan mereka, dengan tegas Allah membantah dalam surah Al-Iklas. Tentunya bagi kita orang yang beriman, tidak akan ada keraguan sedikit pun dihati tentang hal itu.

## 8. Pembelajaran bagi orang yang berakal

“Dan orang-orang ilmunya mendalam berkata”, kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi tuhan kami. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang berakal”.(Qur'an surat Ali Imron : 7) “Apakah tidak cukup bagi mereka bahwa kami telah menurunkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) yang dibacakan kepada mereka ? sungguh, dalam (Al- 21 Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman”.(Qur'an surat Al-Ankabut : 51) “Maha adil Allah dengan segala rahmatnya. Al-Qur'an ini diturunkan bagi orang-orang yang berakal dan mau mengambil pelajaran dan kita semua manusia adalah makhluk yang berakal. Tidak terbatas pada muda atau tua, kaya atau miskin, lelaki atau perempuan. Al-qur'an ini untuk semua hamba-nya, maka kita gunakan rahmat dari Allah ini berupa akal untuk memikirkan dan mengambil hikmah yang terkandung didalamnya. Dengan demikian, al-qur'an akan semakin mempertebal keimanan dan kecintaan kita kepada Allah SWT”. Ayat-ayat Al-

Qur'an yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dapat meyakinkan kita bahwa alqur'an adalah firman-firman Allah, tidak mungkin ciptaan manusia apalagi ciptaan nabi Muhammad SAW yang ummi. Demikian juga ayat-ayat yang berhubungan dengan sejarah seperti tentang kekuasaan dimesir, negeri saba'. Tsamud, 'Ad, Yusuf, Sulaiman, Dawud, Adam, Musa, dan lain-lain dapat memberikan keyakinan kepada kita bahwa Al-Qur'an adalah wahyu allah bukan ciptan manusia. Ayat-ayat yang berhubungan ramalan-ramalan khusus yang kemudian dibuktikan oleh sejarah seperti tentang bangsa Romawi.

## **8. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

### **Membaca Al-Qur'an**

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Belajar bukan hanya sebuah pengalaman tetapi merupakan suatu proses dan suatu hasil. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran banyak teori belajar yang menekankan pentingnya aktivitas siswa dalam belajar. Menurut Nana Sudjana bahwa semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ini berarti perlu ada keseimbangan antara aktivitas belajar siswa dengan aktivitas guru mengajar.

Dalam menyelesaikan suatu masalah, sebelum dicari bagaimana solusinya, maka harus dicari terlebih dahulu mengapa hal itu dapat terjadi, dapat diambil solusi-solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya yaitu :

- a) Mengubah orientasi masyarakat yang masih menganggap

pembelajaran Al- Qur'an tidak atau kurang penting. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar atau pertemuan antara guru, khususnya guru agama Islam, dengan para orang tua atau wali murid. Hal ini merupakan gerbang pertama untuk memudahkan seseorang belajar membaca Al-Qur'an. Tugas ini tidak bisa dianggap ringan dan main-main oleh guru agama Islam yang memikul tanggung jawab besar dalam membina muridnya agar mampu membaca Al-Qur'an.

- b) Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, sebuah realita dalam satuan pendidikan umum, alokasi waktu mata pelajaran agama Islam masih dirasakan kurang walaupun sudah meningkat yang dahulunya 2 jam dalam seminggu menjadi 3 jam dalam seminggu. Selain itu, seorang guru agama Islam dituntut juga untuk rela mengorbankan tenaga, waktu, dan pikiran demi tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya menyediakan waktu tambahan khusus untuk murid belajar Al-Qur'an diluar jam pelajaran atau jam sekolah.
- c) Pemilihan dan pengembangan metode yang selalu harus dipikirkan secara seksama agar lebih mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menjadi alternatif bagi guru agama Islam akan penulis uraikan pada pembahasan selanjutnya. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan untuk mencari atau menciptakan metode

sendiri yang sesuai.

- d) Harus sering menghadapkan siswa kepada bacaan atau tulisan yang berkaitan dengan Al-Qur'an atau bahasa Arab. Sebab, untuk mengenal karakteristik bahasa asing diperlukan pembiasaan agar tidak merasa aneh lagi jika dihadapkan dengan aksara asing, dalam hal ini aksara bahasa Arab.
- e) Mengadakan jam tambahan diluar jam pelajaran khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, ini merupakan salah satu strategi yang paling baik agar siswa tidak buta aksara

## **1. Guru**

### **a. Pengertian guru**

Guru sebagai pendidik dalam konteks Islam sering disebut dengan *murabbi* artinya orang yang bijaksana, *mu'allim* artinya orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya, *mu'addib* artinya integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.<sup>1</sup>

Pendidik dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecederungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.<sup>2</sup>

Sedangkan kata upaya memiliki arti ikhtiar untuk mencapai

suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>3</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha atau carayang dilakukan sorang pendidik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi pada peserta didiknya agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.

b. Tugas guru dalam proses pembelajaran

Guru merupakan pemeran utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Seorang guru memiliki banyak tugas. Menurut Ahmad Sabri, tugas guru dapat dikelompokkan menjadi beberapa tugas, antara lain tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*

(Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 23-24.

<sup>2</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendiidkan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011),85.

<sup>3</sup> Departemen Pendiidkan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1250.

c. Tugas guru selain sebagai aktor utama kesukaan pendidikan ada beberapa tugas lain bagi seorang guru,

anatara lain:

- 1) Educator (pendidik) tugas utama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya.
- 2) Leader. Guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu, guru harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, dan menghindari cara-cara kekerasan.
- 3) Fasilitator. Sebagai fasilitator, guru bertugas sebagai memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat.
- 4) Motivator. Sebagai seorang motivator, seorang guru harus membangkitkan semangat dan menguber kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang keluarganya.
- 5) Evaluator. Sebagai kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Disinilah pentingnya evaluasi seorang guru.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 55.

- d. Guru juga memiliki peran dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa peran seorang guru dalam proses



pembelajaran antara lain:

1) Guru sebagai pengajar/demonstrator

Melalui perannya sebagai pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.<sup>6</sup> Selain itu guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawab dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 124

2) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada

murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Karena murid menghadapi masalah dimana guru tidak dianggap memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli pembimbing (*guidance specialis*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan. Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologi agar siswa dapat menepikan fakto-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah, serta memberikan arah dan membina karir siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.<sup>8</sup>

### 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang

---

<sup>8</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2006), 33.

media pendidikan. Karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih

mengekspresikan proses belajar mengajar. Sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengolah sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

#### 4) Guru sebagai pelatih

Guru perlu memberikan sebanyak mungkin kesempatan pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan dalam asapek ini, guru perlu memberikan kesempatan seluas luasnya kepada siswa agar siswa memperoleh pengalaman yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan. Dari sisi lain, guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai “EMASLIMDES” (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). Semua hal tersebut lebih merupakan peran kepala sekolah.<sup>9</sup> Akan tetapi, dalam skala mikro kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.

## 9. Analisis Kesulitan Membaca Al-Quran

### 1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Analisis adalah penguraian suatu kelompok atas berbagai bagiannya dan pengenalan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Jadi analisis ini merupakan penguraian dari suatu bagian materi dengan materi yang lain sehingga memperoleh hasil yang tepat.<sup>91</sup>

Menurut Ardianto, Hilarius Wahyu “Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam”. Jadi analisis disini adalah sebuah kajian yang diteliti guna mendapatkan hasil yang mendalam.<sup>102</sup>

Menurut Jogiyanto “Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat”, *Bina Gogik*, Vol 4, No 1, (2017), h. 54.

<sup>10</sup> *Ibid*,

<sup>11</sup> Ines Desti Indraswuri, “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Bantuan Operasional Sekolah Unit Pelaksana Teknis Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar UPT (UPT

Sedangkan Komarudin mengemukakan bahwa “Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang padu”.<sup>12</sup>

Dalam hal pembelajaran maka analisis yang dilakukan adalah analisis materi, analisis perilaku peserta didik serta analisis lingkungan belajar. Dari analisis materi dapat dilihat materi yang dirasa sulit oleh peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur’an. Analisis perilaku peserta didik dapat melihat pola perilaku peserta didik, bakat dan minat serta kemampuan peserta didik sehingga dengan hasil analisis tersebut guru dapat menentukan model dan metode belajar, sedangkan analisis lingkungan berguna untuk melihat perlakuan pembelajaran, sarana dan prasarana, melihat pola hidup di rumah dan di masyarakat sehingga dengan semua data tersebut didapat solusi atau pembelajaran yang lebih komprehensif.

## 2. *Membaca*

### a. **Pengertian Membaca**

Secara sederhana membaca berasal dari kata baca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>13</sup> Menurut Mulyono Abdurrahman mengutip dari Soedarso mengemukakan

---

<sup>12</sup> TK Dan SD) Kecamatan Kebonagung”, *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol 7, No 3, (2015), h. 2.

<sup>13</sup> *Ibid*, h.3.

bahwa membaca adalah “Aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan matadan menggunakan pikiran”.<sup>14</sup>

Proses membaca ini melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, menemukan, membandingkan, menganalisis, mengorganisir dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Mulyono Abdurrahman dari Bond bahwa membaca merupakan “Pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang dimiliki”.<sup>15</sup> Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Sedangkan Henry Guntur Tarigan mendefinisikan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan

---

<sup>14</sup> Harianto, Erwin. "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 9, No 1, (2020), h. 2.

<sup>15</sup> Kalalambang, Agustina. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penerapan Media Indeks Card Match pada Siswa Kelas I SDN 307 Inpres Panglion Kecamatan Rembon Kabupaten Tana Toraja." *Global Science Education Journal*, Vol 2, No 1, (2020), h. 7.

oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa membaca adalah proses berpikir disertai dengan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam diri pembaca dengan maksud untuk menerima informasi dari sumber tertulis.

Dalam literatur pendidikan Islam yang di kaitkan dengan Al-Qur’an, istilah baca sendiri mengandung dua penekanan yaitu: *tilawah* dan *qiraah*. Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan *qiraati* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan- bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Manasikana, Arina. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Multisensori Teknik Visual Auditif Kinestetik Tactile (Vakt) Siswa Kelas I Sdn 2 Tanjung Anom." *Akademika*, Vol 10, No 2, (2022), h. 136.

<sup>17</sup> Hasan, S., & Wahyuni, T. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil". *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No 1, (Februari 2018), h. 50.

### ***b. Jenis-jenis Membaca***

Kegiatan membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

#### 1) Membaca Nyaring (*reading aloud*)

Menurut Tarigan membaca nyaring adalah kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan intonasi membaca yang baik agar bacaan dapat didengar oleh pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.<sup>18</sup>

#### 2) Membaca dalam hati.

Membaca dalam hati adalah membaca tidak mengeluarkan suara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, pembaca menggunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Fatmawati, Sri, and Nur Arifah Hanafiah. "Metode Membaca Nyaring Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa SDS Madang Jaya." *Tadzkiroh: Jurnal Pendidikan Dasa*, Vol 3, No 2, (November 2022), h. 827.

<sup>19</sup> Fauji, Vina Anisatul, Darul Qutni, and Muchlisin Nawawi. "Efektivitas Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring (Al-Jahriyah) Dan Membaca Dalam Hati (Ash-



### 3) Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/menggorganisasi isi teks bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.<sup>20</sup>

Dalam membaca pemahaman, seseorang harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam hingga setelah selesai membaca, ia betul-betul memahami makna dan tujuan bacaan.

### 4) Membaca kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.<sup>21</sup> Membaca kritis meliputi penggalian lebih mendalam dibawah permukaan, upaya untuk

---

Shamitah) Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2018/2019." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol 9, No 1, (Juni 2020), h.75.

<sup>20</sup> Juha, Maila, and F. A. Milawasri. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vi Sd Dengan Model Pembelajaran Cooperative Script." *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, Vol 2, No 1, (2021), h. 56.

<sup>21</sup> Siregar, Rosdiana. "Penerapan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar." *Jurnal Sasindo (Program Studi Sastra Indonesia FBS UNIMED)*, Vol 8, No 1, (2019), h. 4.

menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga menemukan alasan-alasan mengapa penulis mengatakan apa yang dilakukannya. Membaca kritis penuh dengan penilaian dan kesimpulan.

#### 5) Membaca ide

Membaca ide adalah kegiatan membaca yang bertujuan mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.<sup>22</sup> Jenis membaca ini dimaksudkan agar pembaca dapat mencari, menemukan, serta mendapatkan keuntungan dari ide-ide yang terkandung dalam bahan bacaan, maka pembaca ide harus berusaha menjadi pembaca yang baik, pembaca yang benar-benar terampil menangkap ide-ide yang terkandung dalam bahan bacaan.

#### ***c. Aspek-aspek Membaca***

- 1) Aspek yang bersifat mekanis (*mechanical skills*), yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) aspek ini mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan hubungan antara intonasi dan huruf, dan kecepatan dalam hati.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nilayani, Sang Ayu Putu. "Kebiasaan Membaca Siswa SDN 1 Karangasem (Survei Aspek Kebiasaan Membaca)." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 2, No 1, (2019), h. 108.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 109.

2) Aspek pemahaman (*comprehension skills*), yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*) aspek ini mencakup dalam memahami bacaan secara sederhana, memahami makna yang tersirat dalam bacaan dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca.<sup>24</sup>

### 3. *Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar*

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar terintegrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, artinya belajar membaca Al-Qur'an bukanlah materi pembelajaran tersendiri. Jika merujuk silabus pembelajaran pendidikan agama Islam pada Kurikulum SD Negeri 120 Rejang Lebong, secara umum materi pembelajaran di mulai dari mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya di kelas 1, mengenal huruf hijaiyah bersambung di kelas 2 dan mengenal *mad* (bacaan panjang) di kelas 3 sementara mengenal hukum tajwid lainnya seperti huruf *qolqolah*, hukum *tanwin* ( َ َّ ِ ) dan *nun sukun* ( ْ ), dipelajari di kelas 4 sampai kelas 6.<sup>16</sup> Materi pembelajaran mengenal huruf hijaiyah pada kelas 1 sekolah dasar terdiri dari membaca huruf sesuai *makhrāj* dan harakatnya, baik *fathah*, *kasroh* maupun *dhamah* serta *tanwin* dan mampu menuliskannya.<sup>25</sup> Materi pembelajaran mengenal huruf

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 109.

<sup>25</sup> Achmad Hasyim, Otong Jaelani."Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018), h.13

bersambung baik membaca dan menuliskannya terdiri dari huruf bersambung di depan, di tengah dan di belakang. Dan materi mengenal *mad* (huruf yang di baca panjang) di kelas 3, merupakan mad asli atau mad *thabi'i*, yaitu apabila ada huruf *alif* (ا) sesudah *fathah* (َ), huruf *ya sukun* (يْ) sesudah *kasrah* (ِ) atau huruf *wau sukun* (وْ) sesudah *dhamah* (ُ).<sup>26</sup> Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di di kelas 3 juga di kenalkan huruf *lain*, apabila ada huruf *ya sukun* (يْ) atau huruf *wau sukun* (وْ) sesudah *fathah* (َ).

Alokasi waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar sangat sedikit, pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri hanya memiliki waktu 4 jam pelajaran per minggu dan merupakan waktu yang tersedia untuk semua aspek pembelajaran, baik aspek Al-Qur'an, akhlak, ibadah maupun aspek sejarah.

---

<sup>26</sup> Achmad Hasyim, M. Kholid Fathani."Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2 SD" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018), h.12-15

#### 4. *Metode belajar membaca Al-Qur'an*

Metode berasal dari kata *method* yang artinya cara, metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Menurut Zuhairi, metode berasal dari bahasa Yunani, dari kata *metha* yang artinya melalui atau melewati dan *hodo* yang artinya jalan, jadi metode dapat diartikan cara yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup> Sedangkan Ma'rifatini berpendapat "Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".<sup>21</sup> Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, sedangkan strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu.<sup>27</sup>

Belajar menurut Sanjaya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan yang disadari. Kimble & Garmezy yang dikutip Sims & Sims mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam sikap atau perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman berulang. Smaldino, Lowther, dan Russel mendefinisikan belajar sebagai konsekuensi dari perubahan kemampuan yang berasal dari

---

<sup>27</sup> Anshar, Muhammad, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Berbasis Madrasah: Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurul Musholla Sampang." *Kabilah: Journal of Social Community*, Vol 5, No 1, (Juni 2020), h.37.

pengalaman dan interaksi pemelajar dengan dunia.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku individu yang didapatkan dari pengalaman yang cenderung bertahan lama. Perubahan perilaku diartikan sebagai pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan perilaku dari individu tersebut harus dapat terukur untuk memastikan adanya perubahan “*perilaku belajar*” dan bukan perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan fisik.

Ada banyak metode yang digunakan ketika belajar membaca Al- Qur’an antara lain:

*a. Metode Baghdadiyah*

Menurut Jannah dalam penelitiannya “Metode *Baghdadiyah* paling lama digunakan di kalangan umat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama, dalam pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain hamzah dan alif), metode tradisional ini tidak mengenal variatif jilid, sebab pembelajaran hanya menggunakan satu buku”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Damanik, Surya Darma. "Analisis Penggunaan Metode Mengajar Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMPN 38 Medan." *Edumaniora*, Vol 1, No 02, (Januari 2022), h. 308.

<sup>29</sup> Fadliya, Itqi. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar." *Walada*, Vol 1, No 1, (September 2022), h.10.

### *b. Metode Iqra''*

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As''ad Human di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra'' untuk usia TPA, dan buku Iqra'' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur''an. Selain itu, terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktik sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis hurufhuruf Al- Qur''an (bagi TPA). Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester. Sedangkan sifat metode Iqra'' adalah bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar peserta didik aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.<sup>30</sup>

### *c. Metode Ummi*

Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur''an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode

---

Fahri, Lalu Moh, and Lalu A. Hery Qusyairi. "Interaksi sosial dalam proses pembelajaran." *Palapa* Vol 7, No 1, (2019), h. 158..

<sup>30</sup> Rosi, Fathor. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 3, No 02, (Oktober 2021), h. 41.

Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.<sup>31</sup>

d. Metode *Qiroati*

Kata *Qiro'ati* berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qira'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca Al-Qur'an . Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli.

H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qiroati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al- Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiroati ini melalui system pendidikan berpusat pada peserta didik dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara

---

<sup>31</sup> Faizah, Enik Nur. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, Vol 1, No 1, (Mei 2020), h. 9.



klasikal, tapi secara individual (perseorangan).<sup>32</sup>

e. *Metode Usmani*

Metode usmani merupakan sebuah metode yang dikarang oleh Abu Najibullah Syaiful Bakhri Garum Blitar. Metode usmani ini sebenarnya adalah metode ulama<sup>33</sup> salaf yang telah lama hilang dikarenakan percobaan metode baru yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur<sup>33</sup>an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur<sup>33</sup>an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dalam belajar Al-Qur<sup>33</sup>an dengan menggunakan metode usmani peletakan makhroj suatu huruf sangat diutamakan. Kelebihan lain dari metode usmani ini adalah penggunaan Al-Qur<sup>33</sup>an yang berstandar Internasional atau sesuai dengan terbitan Makah dan Madinah.

f. *Metode Tilawati*

Metode Tilawati merupakan metode dalam belajar membaca Al-Qur<sup>33</sup>an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan seimbang antara pembiasaan melalui metode klasikal dan baca simak sehingga dalam pembelajarannya peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur<sup>33</sup>an.<sup>33</sup>

Buku metode Tilawati yang telah terbit sebelumnya dan telah

---

<sup>32</sup> Muhammad, Defy Habibi. "Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati." *JIE (Journal of Islamic Education)*, Vol 3, No 2, (November 2019), h. 152.

<sup>33</sup> Hani<sup>33</sup>Fariyah, Ummi. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur<sup>33</sup>an Indah Dengan Metode Tilawati." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol 8, No1, (September 2021), h. 74.

beredar luas dimasyarakat. Buku tersebut terdiri dari enam jilid yang berisi mulai dari pengenalan dasar hukum Al-Qur'an hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

*g. Metode An Nahdhiyah*

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al- Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung. Kerena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Solehah, Devi Umi, and Wahyu Rinjani. "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'andi SDIT Al-Munadi Medan." *Islamic Education*, Vol 1, No 2, (Januari 2021), h. 50.

## 5. *Kesulitan Membaca Al-Qur'an*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran.<sup>35</sup> oleh karena itu di butuhkan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan tertentu.

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah swt. dan menjadi salah satu cara berinteraksi dengan Allah swt. Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Kesulitan membaca Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu susah dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca Al-Qur'an masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>35</sup> Pratiwi, D. K. N., & Ali, M. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Agustus 2017), h.5.

Al-Qur‘an sendiri berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan atau yang dibaca.<sup>3631</sup> Menurut Subhi As-Shalih dalam *Mabahits fi Ulum Al- Qur‘an* dan Az Zarqani dalam *Manhali Al-Irfan Al-Qur‘an* bahwa Al-Qur‘an merupakan firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dituliskan dalam mushaf dan dinukilkan kepada kita secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah.<sup>32</sup>

Menurut Ali Ash-Shabuni Al-Qur‘an adalah “Kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas”.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud Al-Qur‘an adalah mushaf Al-Qur‘an dengan rast utsmani yang dimulai dari surat Al Fatihah dan di akhiri dengan surat An Naas.

#### **6. Jenis-jenis kesulitan dalam membaca Al-Qur‘an**

Sebagaimana perintah Allah SWT, Al-Qur‘an hendaknya dibacadengan tartil sebagaimana difirmankan-Nya dalam Surat Al Muzamil ayat 4 :

---

<sup>36</sup> Anwar, K., & Hafiyana, M.. “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur‘an”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 2, No2 (April 2018), h. 183.

## أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

Menurut Imam Ali bin Abi Thalib yang dimaksud dengan tartil dalam menjelaskan ayat ini adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqof.<sup>34</sup> Ibnu Katsir mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkatan pemahaman dan perenungan Al-Quran. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhur Rozy dalam tafsirnya mengatakn "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak- haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Quran<sup>37</sup>

Kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat diidentifikasi dari ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi huruf, melafalkan huruf sesuai *makhraj*-nya dan kemampuan membaca sesuai tajwid.

### a. Mengidentifikasi huruf

Mengidentifikasi dan mengenal huruf adalah cara belajar membaca Al-Qur'an yang pertama wajib diketahui

---

<sup>37</sup> Azizah, Elok, and Ahmad Ali Riyadi. "Implementasi Pembelajaran Ummi di MIN 2 Kediri Jalan Kilisuci Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol 10, No 1, (April 2020), h. 86.

peserta didik, agar dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih.<sup>38</sup>

Menurut pendapat Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef kesulitan anak dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata. Abdurrahman M menyatakan bahwa memori dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk- bentuk huruf dan/ atau memori auditif untuk mengenal bunyi-bunyi huruf. Gangguan persepsi visual dapat menyebabkan anak sulit membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama, dan akibat dari kesulitan tersebut anak juga sulit untuk membedakan nama-nama huruf.<sup>39</sup>

b. Melafalkan huruf sesuai makhrojil huruf.

Secara bahasa *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf itu diucapkan. sedangkan secara istilah, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika

---

<sup>38</sup> Khozain, Nukh, and M. Farich Al-Ayubi. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Fathul Hidayah Lamongan." *Jurnal Subulana*, Vol 5, No 1, (September 2021), h. 3.

<sup>39</sup> Windrawati, Wiyani, Solehun Solehun, and Harun Gafur. "Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, Vol 2.No 1, (2020), h. 13.

huruf- huruf dibunyikan. Dalam membaca al-Qur`an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Ada 19 buah tempat keluarnya huruf yang terbagi dalam 5 *mawadhi* (*maudhi- maudhi*) itu, ialah tempat letaknya makhraj-makhraj. Diantaranya adalah: 1) *maudhi''-jauf* yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) *maudhi''halq* (terletak direkungan), 3) *maudhi''-lisan* (terletak di lidah), 4) *maudhi''- syafatain* (terletak di dua bibir), 5) *maudhi''-khaisyum* (terletak di pangkal hidung).<sup>38</sup>

c. Membaca sesuai kaidah tajwid.

Tajwid yaitu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur`an dengan baik tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil. Dalam tajwid selain makhrojil huruf, dipelajari juga hukum huruf, mad dan waqof. Kata “tajwid” sendiri berasal dari bahasa arab “*jawwada-yujawwidu-tajwidan*” yang berarti membaguskan. Sehingga dengan tajwid meningkatkan hafalan setiap kata/ayat Al-Qur'an dengan baik, mantap, perlahan dan tanpa tergesa-gesa sesuai kaidah tajwid. dengan benar dan tepat, sehingga makna huruf makhorijul yang sempurna dapat dipahami sebagai pancaran bunyi hijaiyah.<sup>39</sup>

Dalam ilmu tajwid setiap huruf yang memiliki hukum tertentu ketika berhadapan dengan huruf atau lafadz yang berada dihadapannya, seperti *idzhar*, *idgham*, *iqlab*, *ikhfa* dan lainnya. *Mad* artinya panjang, sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah memanjangkan huruf-huruf *mad* yakni *alif* (ا), *wau* (و), *yaa* (ي), dalam keadaan sukun atau mati yang berada ditempatnya dalam makhraj-nya, jadi *mad* adalah suatu huruf dibaca panjang, jika huruf tersebut menghadapi salah satu huruf *mad* di atas. Sedangkan hukum *waqaf* adalah hukum yang menghentikan bacaan, bagaimana untuk tidak diteruskan (berhenti) untuk mengambil nafas.

Dari uraian di atas dapat dilihat kesulitan membaca Al-Qur'an adalah tidak bisa membaca huruf dengan benar, tidak fasih dalam mengucapkan huruf, dan tidak bisa membaca sesuai tajwid beserta hukum-hukumnya seperti membaca dengan panjang pendek (*mad*), membaca hukum huruf seperti pada bacaan *idzhar*, *idgham*, *iqlab*, *ikhfa*, *qolqolah* dan sebagainya serta memberhentikan bacaan pada tempat yang salah (*waqaf*).

#### **7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an**

Menurut Annisa dan Ahmad Kosasih<sup>40</sup>, faktor internal yang



mempengaruhi kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Daya ingat rendah. Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.
- b. Terganggunya alat-alat indra. Kita semua pasti tahu, kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Ataupun yang menderita tunarungtu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya.
- c. Usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda atau usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.
- d. Jenis kelamin. Jenis kelamin juga memengaruhi hasil belajar anak. Anak perempuan biasanya lebih mudah belajar yang berhubungan dengan ilmu sosial dibanding ilmu pasti.

Sedangkan, anak laki-laki lebih menyukai pelajaran yang langsung berhubungandengan praktik.

- e. Kebiasaan belajar atau rutinitas. Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.
- f. Tingkat kecerdasan (Intelegensi). Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.
- g. Minat. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan bergunabagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.
- h. Emosi (perasaan). Emosi juga mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Emosi diartikan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.

- i. Motivasi atau cita-cita. Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan sesuatu hal. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi

yang tinggitercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.

- j. Sikap dan perilaku. Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- k. Konsentrasi. Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhinya.
- l. Rasa percaya diri. Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan.
- m. Kematangan atau kesiapan. Dalam belajar, kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.

## B. Penelitian Relevan

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

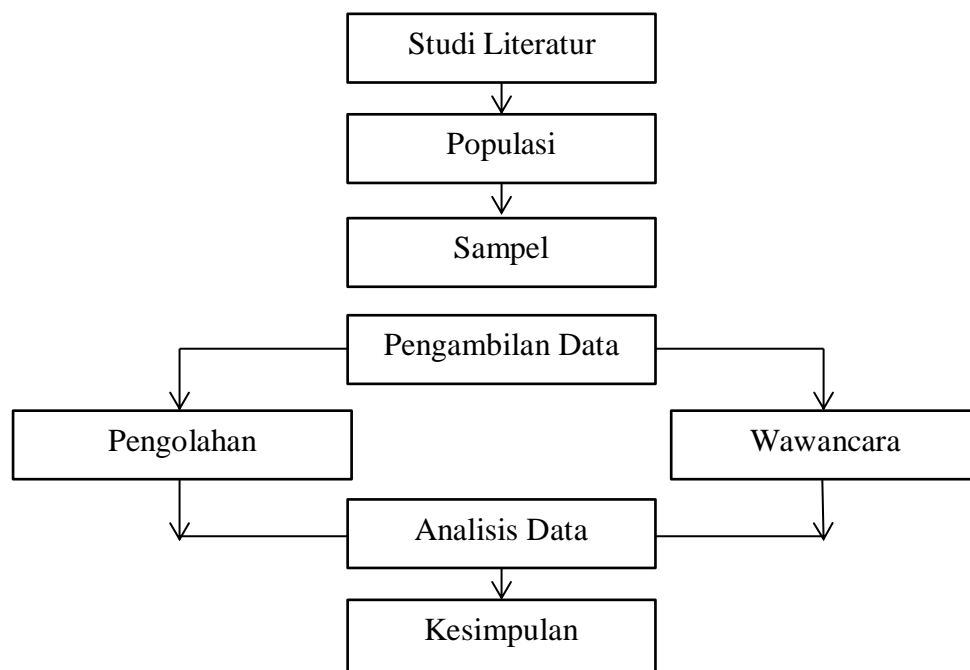
No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa SMP N 2 Sinabung	Desi Ismayarti	Membaca Al-Qur'an di SMP merupakan lanjut dari tingkat SD, idealnya siswa SMP harus bisa membaca Alquran, akan tetapi masih banyak di dapetin keluhan <sup>2</sup> guru PAI bahwa beberapa siswanya belum bisa baca al-Qur'an dengan baik dan benar.	<p>Persamaan : guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa SMP N 2 Sinabung.</p> <p>Perbedaan: mengadakan ekstrakurikuler dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep pembagian kelas.</p>
2	Analisis tingkat kesulitan belajar membaca antara alumni TK/TPA	Nur Dewi	Dalam kegiatan belajar Alquran yang di lakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti apa yg di harapkan kadang <sup>2</sup> mereka mengalami	<p>Persamaan: seorang guru PAI tidak lupa untuk berusaha memberikan motivasi</p> <p>Perbedaan: untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar serta keberhasilan siswa dalam belajar sedini mungkin yakni</p>

	siswa SD inpres kalebajeng kecamatan bajeng kabupaten goa.		kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar dalam hal ini kesulitan membaca Alquran.	setiap akhir pokok pembahasan.
3	Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran siswa kelas X (Studi kasus SMA N 1 Tegalomb o, Pacitan).	Rani Kurnia sutra	siswa di katakan gagal kalau yg bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang di perlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya.	Persamaan: guru merupakan pemeran utama dalam proses mengajar yang mengundang serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Perbedaan: dalam keadaan di mana anak didik / siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.
4	Analisis faktor penyebab kesulitan siswa membaca Alquran di SMP N 13 kota	Ardian Humaiza	belajar membaca Alquran merupakan 2 aktivitas yang saling keterkaitan satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran kegiatan tersebut	Persamaan: guru melaksana kan tugasnya di dalam kelas seorang guru dituntut memiliki pengetahuan seperti keterampilan, teknik menga janya lebih dari itu seorang guru harus menguasai ilmu yang akan di ajarkan. Perbedaan: siswa yang

	Jambi.		menjadi terpacu pada saat terjadi interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.	memegang elemen yang sangat penting dalam pendidikan, dapat terlaksana menjadi objek dari pengajaran di sekolah.
--	--------	--	--	--

**Tabel 2.2**

**Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu<sup>40</sup>.

Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai analisis untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif<sup>41</sup>.

Dengan kata lain penelitian ini berstrategi menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu dengan lainnya sebagai strategi untuk memberikan solusi tentang kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 7 Singingi.

---

<sup>40</sup> Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet,10: Bandung: Alfabeta,2014), hal.216.

<sup>41</sup> Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),... hal. 220

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu**

Waktu penelitian di lakukan setelah di seminarkan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan. Kurang lebih satu dua bulan dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

### **2. Lokasi**

Lokasi penelitiannya di SMP Negeri 7 Singingi yang bertempat di desa Pasir Emas Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan subjek dan objek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data.

### **1. Subjek**

Subjek adalah informan atau orang yang akan dimanfaatkan untuk memberi informasi atau data terkait penelitian.

Subjek penelitian ini adalah pendidik bidang studi kesulitan membaca Al-Qur'an Kelas VIII yang menggunakan mengikuti proses dalam membaca Al-Qur'an.

### **2. Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an siswa siswi SMP N 7 Singingi.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi adalah langkah awal dalam melakukan penelitian. Dimana penulis telah melakukan observasi lapangan untuk melihat permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu kesulitan siswa dalam membaca Al Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*Face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang akan diwawancarai (*interviewee*). Proses wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan

yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan<sup>42</sup>.

Wawancara penulis lakukan dengan bentuk wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkenaan dengan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan beberapa siswa.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi<sup>43</sup>. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Studi dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan data berupa profil sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, hasil mentoring bacaan siswa dan hasil nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai raport tersebut penulis gunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam pelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>42</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik , ( Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal. 162.

<sup>43</sup> Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah,... hal. 132

## **E. Teknik Analisa Data**

Menurut Bogdan Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Adapun analisis data yang dilakukan berdasarkan judul penelitian ini yaitu :

### **1. Pengumpulan Data**

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan, pengumpulan data dilaksanakan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.

### **2. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cetkan Ke-27, (Bandung:ALFABETA, 2018), hal.244

Adapun hal-hal pokok yang dianggap menjadi fokus penelitian untuk dilakukan reduksi data meliputi, data hasil wawancara, data hasil observasi, dan hasil dokumentasi.

### 3. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikannya. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flow chart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>45</sup>

### 4. Membuat Kesimpulan

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam teknik analisis data kualitatif apabila data sudah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang telah ditetapkan, maka selanjutnya menggunakan reduksi data dengan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya penyajian data dilakukan setelah reduksi data dibuat berbentuk teks yang bersifat naratif untuk mempermudah dalam melakukan analisis data.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cetkan Ke-27, (Bandung:ALFABETA, 2018), hal.244

<sup>46</sup> Ibid, hal. 249

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

a.) Nama Sekolah	: SMP NEGERI 7 SINGINGI PASIR EMAS
b.) Alamat	: JL. SOEKARNO - HATTA
Desa	: PASIR EMAS
iKecamatan	: SINGINGI
Kabupaten	: KUANTAN SINGINGI
No. Telp	: -
c.) Nama Kepala Sekolah	: ALFIUS, S.Pd.MM
Alamat	: SINGINGI
Telp Rumah	: -
Telp HP	: 081378270066
d.) NSS / NPSN	: 20.1.0904.03.007/ 69900021
e.) Akreditasi	: <b>B</b>
f.) Ddirikan	: 2009
g.) Kepemilikan Tanah	:
Status Tanah	: MILIK SENDIRI ( BELUMSERTIFIKAT )
Luas Tanah	: 6.109 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 1980 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Siap Bangun	: 4129 m <sup>2</sup>
Luas lantai Atas Siap Bangun	: 4.129 m <sup>2</sup>

## 2. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

## 3. Misi

Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.

Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

Mengembangkan IPTEK berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.

Membina keterampilan, kerjasama, karakter dan kewirausahaan secara berkesinambungan.

## 4. Data Pendidik

Adapun data pendidik Sekolah Menengah Pertama dapat dilihat pada table dibawah ini.

NO	NAMA/NIP	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	ALFIUS, S.Pd.MM NIP. 19660816 199103 1 005	Kepsek	-
2	Iwan Kurniawan, S.Kom NIP. 19791109 201102 1 001	GURU	TIK
3	Mulyati, S.Si NIP. 19670203 200801 2 012	GURU	IPA
4	Eli Yanti, S.Pd NIP. 19740921 200604 2 010	GURU	PKN
5	Suminto, S.Pd NIPPPK. 19820713 202221 1 002	GURU	MTK
6	Yeni Amriati, S.E NIPPPK.19720615 202221 2 003	GURU	IPS

7	Supartini,S.E NIPPPK.19840402 202221 2 041	GURU	Prakarya/BMR
8	Setra Yuliza,S.Pd NIPPPK. 19900909 202221 2 022	GURU	B. Inggris
9	Harliana,S.Sos NIPPPK. 19700903 202221 2 001	GURU	PKN/IPS
10	Ritas Aprianto,S.Pd NIPPPK. 19910403 202221 1 002	GURU	Senbud
11	Hanik Istiqomah, S.Pdi	GURU	PAI
12	Yesi Mariani, S.Pd	GURU	B. Indonesia
13	Susi Susanti, S.Pd	GURU	B. Indonesia/BMR
14	Taufik Budi Laksono, S.Psi	GURU	BK
15	Harlan,S.Sos	GURU	Penjaskes
16	Nur Intan HSB, S.Pd	GURU	B. Inggris/ B. Indonesia
17	Nani Nurhidayah,S.Pd	GURU	BMR
18	Veny Khurniawaty, S.Pd	OPS	MTK/ IPA
19	Fitri Trani Mulyati, SE	TU	-
20	Uswatun Hasanah, SE	TU	-
21	Sri Wahyuni, S.Pd	Bendahara Komite	-

## 5. Data Peserta Didik

Adapun data peserta didik Sekolah Menengah Pertama dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Data Peserta Didik**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Kelas VII	21 Siswa
Kelas VIII	24 Siswa
Kelas IX A	18 Siswa
Kelas IX B	18 Siswa
Jumlah Siswa	81 Siswa

## 6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana SMP N 7 dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Sarana dan Prasarana**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Jumlah Pendaftaran (Calon siswa baru)</b>	<b>Kelas VII</b>		<b>Kelas VIII</b>		<b>Kelas IX</b>		<b>Jumlah (Kls VII+VIII+IX)</b>	
		<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Rombel</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Rombel</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jumlah Rombel</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jumlah Rombel</b>
2019/2020	33 org	33 org	1 Rbl	26 org	1 Rbl	24 org	1 Rbl	83 org	2 Rbl
2020/2021	39 org	38 org	2 Rbl	34 org	1 Rbl	24 org	1 Rbl	97 org	4 Rbl
2021/2022	30 org	30 org	1 Rbl	38 org	2 Rbl	34 org	1 Rbl	102 org	4 Rbl
2022/2023	21 org	21 org	1 Rbl	24 org	1 Rbl	36 org	2 Rbl	81 org	4 Rbl



### Data Keadaan Siswa SMP N 7 Singingi

Kelas				Siswa						Jumlah		
				VII		VIII		IX				
VII	VIII	IX	JML	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	JML
21	24	36	81	17	4	19	5	13	23	49	23	81

### Data Guru dan Pegawai

Jumlah Guru / Staf	SMP Negeri	Jumlah Guru / Staf	SMP Negeri	Ket
Guru Tetap (PNS/ASN)	9 Org	Guru Tetap Yayasan + PNS (DPK)		
Guru Kontrak Daerah	1 Org	Guru Kontrak Daerah Dipekerjakan (DKDD)		
Guru Honor Sekolah	7 Org	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)		
Staf Tata Usaha	2 Org	Staf Tata Usaha		
Bendahara Komite	1 Org	Bendahara Komite		
Penjaga Sekolah	-	Penjaga Sekolah		

### Data Ruang Kelas

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah yang digunakan untuk R. Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7 x 9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran < 6.3 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran > 6.3 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Ruang Kelas	5	-	-	5	-	5

### Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. perpustakaan	1	9.x.15	4. Lab. Bahasa		.....X.....
2. Lab. IPA	1	9.x.15	5. Asrama Guru		.....X.....
3. Keterangan		.....X.....			.....X.....

**Sarana dan Prasarana di SMP N 7 Singingi Desa Pasir Emas Kecamatan  
Singingi Kabupaten Kuantan Singingi**

<b>NO</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah (buah)</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Kelas	5 kelas	baik
2	Ruang Belajar	4 kelas	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	-	Baik
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	Baik
5	Ruang Guru	-	Baik
6	Ruang Tata Usaha	-	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Labor IPA	1	Baik
9	Labor Fisika	-	Baik
10	Labor Kimia	-	Baik
11	Labor Bahasa	-	Baik
12	Gudang	-	Baik
13	Musholah	-	Baik
14	Ruang Komputer	-	Baik
15	WC Siswa	2	Baik
16	WC Guru	2	Baik
17	Aula	-	Baik

**TANAH**

- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| 1. Luas Bangunan      | : 1980 M <sup>2</sup>  |
| 2. Luas Pekarangan    | : 6.109 M <sup>2</sup> |
| 3. Luas Kebun Sekolah | : 4.129 M <sup>2</sup> |
| 4. Pagar Depan        | : 100 M                |
| 5. Pagar Belakang     | : - M <sup>2</sup>     |

### Data Pegawai Sekolah

NO	Pegawai Sekolah	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3	Wakil Sekretaris Kepala Sekolah	-
4	Kajian Mutu Pendidikan	-
5	Pegawai Negeri Sipil	8 Orang
6	Guru Tetap	-
7	Guru Tidak Tetap	6 Orang
8	Guru Bantu	2 Orang
9	Guru Honor Murni	-
10	Pegawai Tata Usaha	2 Orang
11	Bendahara Komite	1 Orang
12	Pesuruh/Penjaga Sekolah	-

### B. Penyajian Data

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Singingi. Peneliti menemukan Analisis Faktor Penyebab kesulitan Siswa membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

#### 1. Bentuk kesulitan yang dialami siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Singingi.

##### a). Kesulitan mengeja huruf hijaiyah

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Singingi tidak Mengadakan kegiatan diluar jam pelajaran siswa dalam belajar, termasuk aktifitas dalam belajar pada mata pelajaran Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Singingi. Bentuk kesulitan siswa dalam belajar pada

mata pelajaran Agama ditemukan siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an dan kurang lancar membacanya. Berikut ini wawancara penulis dengan Guru PAI Ibu Hanik Istiqomah, S.Pdi

“Karna para siswa kesulitan dalam membaca al-qur'anada yang belum mengerti dan belum paham dengan huruf hijaiyah maka dari itu mereka kesulitan dalam membacanya sehingga para siswa mengalami kesulitan dan faktornya adalah belum hafal huruf Hijaiyah”. (Wawancara penulis, Pada hari Selasa Tanggal 12 Juli 2023)

b). Salah satu penyebab kurangnya para siswa/ I kesulitan dalam membaca alqur'an adalah karna kurang minat dalam ilmu agama sehingga mereka menjadi kesulitan dalam membaca al-qur'an Adapun kurangnya minat siswa dalam pelajaran.

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru PAI Ibu Hanik Istiqomah, S.Pdi

“Terutama dalam membaca Al-Qur'an terkadang siswa menganggap remeh pelajaran ini Berdasarkan hasil pengamatan siswa pada kelas VII dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Agama di SMPN 13 Kota Jambi dimana setiap kali pertemuan, guru mewajibkan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Seperti kesulitan mengeja huruf hijaiyah (observasi, 18 Juli 2023).

Demikian yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Agama di SMPN 7 Singingi, dimana dihadapi dengan serius maka kesulitan itu tetap masih menghambat proses belajar yang diikuti siswa.

c). Tidak bisa membaca Al-qur'an sama sekali siswa sekolah menengah pertama negeri Singingi kls VIII khususnya, masih ada siswa yang tidak bias samas ekali

membaca al-qur'an. Berikut ini wawancara oleh penulis dengan bapak Ibu Hanik Istiqomah, S.Pdi Selaku guru PAI:

“Siswa kls VIII masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, setidaknya dari 24 siswa kls VIII Terdapat Anak 20 orang yang tidak bias membaca AL-Qur'an Hal ini membuat saya sulit mengajari mereka membaca alqur'an ketika ada peraktek membaca al-qur'an”(Wawancara peneliti,18 Juli 2023).

### **C. Analisis Data**

#### ***Kesulitan Membaca Al-Qur'an***

Dari wawancara dengan peserta didik yang dikuatkan dengan hasil observasi tentang membaca Al-Qur'an, diperoleh data bahwa peserta didik SMP Negeri 7 Singingi, terbagi dalam 3 kategori yaitu: kesulitan mengenal dan membaca huruf Al-quran dengan harakatnya, kesulitan membaca huruf bersambung, dan kesulitan membaca *mad* (panjang,pendek), kesulitan membaca huruf *lain* (*layyin*).

#### a. Kesulitan mengenal dan membaca huruf berharakat sesuai makhras

Kesulitan mengenal huruf terjadi dikelas 1 dan beberapa di kelas 2 yang memang belum tuntas pembelajarannya. Beberapa peserta didik masih kesulitan dalam mengenal dan membaca huruf berharakat dengan benar, sering salah pengucapan khususnya padahuruf-huruf yang bentuknya mirip.

Pelafalan huruf tidak sesuai makhras terjadi pada huruf-huruf yang bunyinya hampir sama. Beberapa peserta didik kesulitan dalam membaca huruf Al-Qur'an, ada yang memang belum lama belajar membaca, ada juga yang sudah belajar tetapi masih kesulitan Seperti yang dikatakan Aqilla peserta didik kelas 1 “Saya kesulitan membaca dan membedakan huruf *kha* (خ) *dhad* (ض) dan *ghain*

(ع), juga masih susah membedakan huruf *t*sa (ث), *s*a(س), *s*ya (ش) dan *s*ha (ص)”.

Begitu juga dengan Pitaloka Lovanda, peserta didik kelas 2, yang masih kesulitan dalam membedakan penyebutan huruf (أ) *a*, (ع) „*a*, seperti ketika membaca ayat ke tujuh surat Al fatihah.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Pada kata أَنْعَمْتَ ( *an'amta* ) sering dibaca *an amta*, dibaca dengan menggunakan huruf *alif* semua, padahal seharusnya menggunakan *alif* diawal dan menggunakan huruf „*ain* di tengah kata. Beberapa peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam membaca dan membedakan pelafalan huruf seperti pada kasus Aqilla dan Pitaloka.

a. Kesulitan membaca huruf bersambung

Palen Putri Anugera peserta didik kelas 2, ia masih kesulitan membaca huruf bersambung, terutama pada huruf yang berubah bentuk jika disambungkan seperti pada huruf *kaf* (ك), *lam* (ل), *jim* (ج), *ha* (ح), *kho* (خ) dan huruf-huruf lain yang jika disambung di depan dan ditengah berubah bentuk.<sup>6</sup> Kesulitan ini biasanya disebabkan peserta didik belum begitu memahami dan hafal huruf dalam belajar tetapi sudah melanjutkan huruf berikutnya karena sedikitnya alokasi waktu dalam pembelajaran.

b. Kesulitan membaca *mad* dan *lain*

*Mad* adalah huruf yang dibaca panjang, sederhanya bacaan *mad* adalah bacaan panjang. Dan materi mengenal *mad*(huruf yang di baca

panjang) di kelas 3, merupakan mad asli atau mad *thabi'i*, yaitu apabila ada huruf *alif* (ا) sesudah *fathah* (◌َ), huruf *ya sukun* (يْ) sesudah *kasrah* (◌ِ) atau huruf *wau sukun* (وْ) sesudah *dhamah* (◌ُ). Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di di kelas 3 juga di kenalkan huruf *lain*, apabila ada huruf *ya sukun* (يْ) atau huruf *wau sukun* (وْ) sesudah *fathah* (◌َ)

Dari hasil wawancara dan observasi, peserta didik belum mengerti tentang *mad*, begitu juga dalam praktik membaca, masih ada *mad* dibaca pendek dan huruf yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang karena terbawa jeda berfikir membaca huruf berikutnya. Selain masih ada yang kesulitan dalam membedakan bacaan *mad*, pserta didik juga masih kesulitan dalam membaca *lain*. Bacaan *mad* dan *lain* merupakan materi pembelajaran membaca alquran di kelas 3.

### 3. Pembelajaran membaca Alquran

#### a) Dualisme metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang ada di sekolah dengan sumber belajar buku Pendidikan Agama Islam yang disediakan sekolah menggunakan metode baghdadiyah. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan nama-nama huruf hijiyah, dimulai dari huruf *alif*, *ba*, *ta*, *tsa*, *jim*, *ha*, *kha* (ا ب ت ث ج ح خ) dan seterusnya, setelah peserta

didik hafal dengan nama-nama huruf tersebut baru kemudian belajar membaca huruf yang diberi harakat, huruf bersambung dan kemudian belajar tajwid.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dan pengamatan dokumentasi pembelajaran di sekolah yang dapat dilihat pada buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan ada ketidaksamaan metode belajar membaca Al-Qur'an antara metode yang di buku dengan metode yang digunakan oleh siswa ketika mereka belajar di rumah maupun di TPA.

Sementara peserta didik selain belajar membaca Al-Qur'an di sekolah mereka juga belajar membaca Al-Qur'an di rumah atau di TPA dengan metode berbeda yaitu menggunakan metode iqra, pada metode ini diawal pembelajaran tidak dikenalkan nama-nama huruf tetapi langsung belajar membaca huruf yang berharakat. Diawal pembelajaran dengan metode iqra langsung membaca *a, ba, ta, tsa, ja*  
*ha, kha* (أ ب ت ث ج ح خ)

#### b) Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang monoton membuat peserta didik jenuh dan mengurangi motivasi belajar. Oleh karenanya dibutuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berjalan selama ini sebagaimana tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional, pembelajaran masih berpusat pada



guru, dengan metode yang kurang bervariasi, pembelajaran seperti ini membuat peserta didik jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an yang di alami oleh siswa kelas VIII di SMP N 7 Singing yaitu sulitnya mengenal huruf-huruf hijaiyah, apabila penulisnya sudah di sambung atau menjadisebuah kata, penguasaan ilmu tajwid jika sudah di terapkan di dalam al-Qur'an, pengenalnya tanda baca kesulitan yang terakhir kelancaran dalam membaca al-Quran.

#### **B. Saran**

Bagi pengajar (guru) diharapkan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di pertahankan dan terus di lakukan evaluasi serta menciptakan ide-ide kreatif dan inovatif agar kedepannya nanti guru dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sundari, 2019. *Upaya Guru Pendidikan Al-Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Lampung.
- Kementrian Agama. <https://kemenag.go.id/read/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-3qdg>. Di akses pada 5 oktober 2022.
- Khalimatus Sa'diah, "Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo" dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: TPQ Sabilul Najah Sambiroto Taman Sidoarjo),Vol. 02. No.02/November 2013.
- Slameto.2 015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi pendidikan*. (Bandung: Rosda.
- M. Chadziq Charisma. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, ( Jakarta: 2001)
- Iwandi. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Dlam Membaca Alquran di Madrasah Aliyah Negri I Pekanbaru*.

Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Darmanah, S.E., MM. dan Dr. Garaika. 2019. *Metodologi Penelitian*. Lampung.

CV Hira Tech

Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta:

Bumi Aksara

## **Transkrip Hasil Wawancara**

Penulis telah melakukan penelitian di SMP N 7 Singingi pada hari Selasa, 18 Juli 2023 jam 10:51 dengan melakukan serangkaian kegiatan Observasi dengan mewawancarai Ibu Hani Istikomah S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa siswa, serta kegiatan praktik membaca al-Qur'an secara langsung kepada beberapa siswa.

### Hasil praktik membaca al-Qur'an

1. Penulis menemukan ada beberapa siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an dan terbata-bata.
2. Siswa banyak yang masih belum mengenal dan membedakan huruf hijaiyah.
3. Siswa masih banyak yang belum paham mengenai tajwid.

### Wawancara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Hani Istikomah S.Pd

1. Peneliti : Bu apakah ada kegiatan untuk menunjang anak-anak membaca al-Qur'an?

Bu Hani : Ada. Tapi gak maksimal cuma sedikit, kegiatannya ekstrakurikuler kultum dan yasin pada hari Jum'at. Sama di sela-sela pelajaran ada kaya dalilnya sedikit-sedikit belajar membaca.

2. Peneliti : apakah ibu melihat permasalahan anak-anak kesulitan atau belum lancar membaca?

Bu Hani : sebagian lancar, sebagian susah. Rata-rata lancar ada yang gak lancar ada

3. Peneliti : Lalu tanggapan ibu bagaimana anak-anak biar bisa baca al-Qur'an dengan lancar dan benar bu?

Bu : belajar pada guru ngaji yang ada di sekitarnya. Karna di sekolah waktunya terbatas, jadi kalo mau belajar belum bisa belajar lagi sama guru yang ada di sekitarnya.

Wawancara siswa:

1. Peneliti : Adek ngajinya udah sampai mana?

Siswa : Sudah sampai jus 8 kak.

2. Peneliti : Adek di rumah ngaji?

Siswa : ngaji sama ayah kak

3. Peneliti : Apa ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

Siswa : Ada, belum paham tajwid. Huruf-huruf yang terlalu kecil membuat sulit membedakan tajwidnya.

Dengan hasil observasi dan wawancara di atas penulis sangat ingin mengkaji lebih dalam mengenai factor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an, dengan mengangkat judul "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA-SISWI SMP N 7 SINGINGI



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
SMP NEGERI 7 SINGINGI

Alamat: Jl. Soekarno Hatta, Pasir Emas, Kec. Singingi, Kab. Kuantan Singingi Kode Pos 29563



Pasir Emas, 28 Agustus 2023

No : 421.3/422/SMPN7/SGG/VIII/2023/ 211  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Rekomendasi Penelitian

**Kepada Yth,**  
Dekan Fakultas Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Kuantan Singingi

Di

**Teluk Kuantan**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Menanggapi surat rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, Nomor Perihal Pelaksanaan Kegiatan Prariset / riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi oleh mahasiswa/I atas nama:

Nama : OKTA VIANA MAHMUDA  
NPM : 180307030  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jenjang Pendidikan : S1  
Judul Penelitian : "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SISWA SISWI SMP NEGERI 7 SINGINGI"

Dengan ini Kepala SMP Negeri 7 Singingi menyatakan setuju untuk dilakukan penelitian di SMP Negeri 7 Singingi, dengan ketentuan yang tertera pada urutan rekomendasi.

Dengan demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih .

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Pasir Emas, 28 Agustus 2023

Kepala SMP Negeri 7 Singingi



**NORA JURIANITA, S.Pd**

NIP. 19851122 201001 2 026

























## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Okta Viana Mahmuda  
Alamat : Dusun Suka damai, Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi  
No. HP/WA : 081242733283  
e-Mail : vianaokta1026@gmail.com  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl. Lahir : Pasir Emas, 26 Oktober 1999  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia

### Riwayat Pendidikan

#### **2003 TK Titipan Ibu Pasir Emas**

Tahun 2004-2005

#### **2012 SD Negeri 017 Pasir Emas**

Tahun 2005 - 2012

#### **2015 MTs Raudhatul Mujawwidin**

Tahun 2012 - 2015

#### **2018 MA Raudhatul Mujawwidin**

Tahun 2015 - 2018

**2023 Universitas Islam Kuantan Singingi**  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
2018 - 2023